

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KUANTUM UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS
V B SEMESTER I DI SD PADANGSAMBIAN DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**NI NENGAH SULENDRI
GURU SD NEGERI 6 PADANGSAMBIAN DENPASAR**

ABSTRACT

The use of learning models including one is the Quantum learning model is also very important in efforts to advance a particular field. The model is very related to theory. The model is a conceptual analog that is used to suggest how to proceed with empirical research should be about a problem. This research was conducted at SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar Class V B Semester I where the student's ability to grade student achievement in Indonesian is still very low. The purpose of writing this class action research is to find out whether the Quantum Learning Model can improve the achievement of Indonesian Language learning outcomes of students of SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar in Class V B Semester I of Academic Year 2017/2018. The data collection method in this study is a test of students' learning achievement in Indonesian. The data analysis method is descriptive.

The results obtained from this study are Kunatum Learning Model can improve student achievement in the first semester VB class as evidenced from the results previously obtained with an average grade of 70.6 and the percentage of mastery learning is 45%, in the first cycle increased to 73.25 with a percentage of 77.2% and in the second cycle increased again with an average class of 83.7 with a percentage of 100%. These results after an analysis using descriptive analysis concluded that using the Quantum Learning Model can improve the creativity and learning achievement of Indonesian students in class V B semester I of SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar

Keywords: Quantum Learning Model, Learning Achievement

ABSTRAK

Penggunaan model-model pembelajaran termasuk salah satunya adalah model pembelajaran Kuantum juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar Kelas V B Semester I yang kemampuan siswanya untuk tingkat prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa masih sangat rendah. Tujuan penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar di Kelas V B Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa. Metode analisis datanya adalah deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V B semester I yang dibuktikan dari hasil yang sebelumnya diperoleh dengan rata-rata kelas 70,6 dan prosentase ketuntasan belajar adalah 45%, pada siklus I meningkat menjadi 73,25 dengan prosentase sebesar 77,2% dan pada siklus II meningkat kembali dengan rata-rata kelas 83,7 dengan prosentase sebesar 100%. Hasil tersebut setelah dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan Model Pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan

kreativitas dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kuantum, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Peran mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengenal dan mempelajari interaksi sosial, pengembangan intelektual, dan emosional siswa serta berperan mengembangkan pengetahuan sosial yang kuat, yang baik sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksikan, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, dan sosial. Penggunaan model-model pembelajaran termasuk salah satunya adalah model pembelajaran Kuantum juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Model sangat berkaitan dengan teori. Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian

empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Jadi model merupakan suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang dan sekarang diterapkan, terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang (Mark 1976 dalam Ratna Wilis Dahar, 1989: 5). Selanjutnya dijelaskan pula dalam UU Sisdiknas bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Cuplikan di atas menunjukkan betapa pentingnya model untuk diterapkan dalam mencapai suatu keberhasilan, begitu pula terhadap kegunaan model-model pembelajaran. Dari semua uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa seperti penguasaan metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik

tertentu; penguasaan peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran. Namun kenyataannya keaktifan belajar dan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B di semester I tahun pelajaran 2017/2018 baru mencapai nilai rata-rata kelas 70,6 atau 45%. Belum memenuhi nilai KKM untuk kelas V B di SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar yaitu 73. Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran salah satunya dengan menggunakan Model Pembelajaran Kuantum.

Model pembelajaran Kuantum merupakan salah satu dari banyak cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk siap tampil dihadapan teman-temannya seperti berbicara, usaha-usaha guru untuk pencapaian tujuan yang direncanakan, usaha guru untuk mengetahui setiap usaha siswa, usaha guru untuk merayakan keberhasilan siswa, usaha guru untuk mewujudkan percepatan

belajar, mempermudah belajar siswa. Melihat adanya kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan seperti yang sudah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka rumusan penelitian ini dapat disampaikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran Kuantum dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018?

Cara berpikir yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuantum merupakan model pembelajaran yang ampuh dalam meningkatkan prestasi siswa, dalam melaksanakannya guru harus betul-betul aktif, membuat persiapan yang matang dan memerlukan pelatihan yang sangat baik. Kemampuan yang akan ditelorkan oleh siswa dituntun dengan baik oleh guru, diberi bimbingan, diberi penekanan-penekanan, diberi hadiah-hadiah dan siswa dibiasakan untuk melakukannya. Dasar berpikir seperti inilah yang diharapkan akan dapat memecahkan masalah yang ada.

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah Apabila penggunaan Model Pembelajaran Kuantum dilaksanakan dengan maksimal maka dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V B

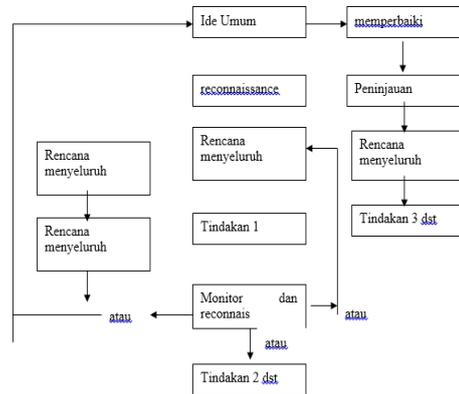
semester I SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar Lingkungan sekolah yang bersih yang didukung dengan banyaknya tempat-tempat sampah untuk menunjang kebersihan lingkungan sekolah. Suasana di SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar sangat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang baik dan lancar. Selain itu saya sebagai peneliti juga bekerja sebagai guru di SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas:

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan adalah rancangan

dari Elliot, 1992 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 01. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Elliot, 19

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsembian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah diterapkan model Kuantum dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai Desember 2017.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif baik untuk data kualitatif maupun untuk data kuantitatif. Tingkat keberhasilan yang dijadikan target pencapaian untuk menandakan akhir penelitian yaitu apabila siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 80 dan siklus II mencapai rata-rata 85 dengan

presentase ketuntasan kelompok masing-masing siklus sebesar 85%. Dengan apa yang sudah dilakukan sebelumnya sebelum menggunakan Model Pembelajaran Kuantum adapun nilai Bahasa Indonesia dari Kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjadi acuan penelitian ini. Melihat acuan nilai kegiatan awal yang belum mencapai KKM yaitu 80, maka peneliti mengupayakan untuk menggunakan Model Pembelajaran Kuantum untuk meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Melihat data di atas masih rendahnya rata-rata kelas siswa yaitu 70,6 dengan siswa yang tuntas hanya 45%. Ketuntasan ini dirasa masih jauh dari harapan maka dari itu perlu adanya perbaikan dengan melakukan tindakan siklus I.

Siklus I

Rencana Tindakan I

Hasil yang didapat dari kegiatan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode Kuantum Menentukan waktu pelaksanaan

- b. Meminta kepada teman-teman guru bidang studi sejenis dan kepala sekolah sebagai mitra kesejawatan dalam pelaksanaan RPP ikut serta mengawasi jalannya proses pembelajaran yang sudah direncanakan.
- c. Menentukan yang menjadi prinsip supervisi teknik kunjungan kelas.
- d. Sebelum masuk kelas, peneliti meminta teman sejawat yang ikut mengawasi proses pembelajaran untuk membawa lembar penilaian yang berisikan tentang penilaian proses pembelajaran
- e. Peneliti memberikan penjelasan pada siswa bahwa kehadiran supervisor ke kelas bukan untuk mencari kesalahan atau kelemahan guru dalam pembelajaran, tapi untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menguasai ilmu.
- f. Memperbanyak jumlah/frekuensi kunjungan kelas dalam siklus berikutnya sehingga kedekatan supervisor dengan guru dan siswa akan terjalin dengan baik.
- g. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan.
- h. Memilih dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar.
- i. Merancang skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan I

Sebagai upaya Trianggulasi, pada pelaksanaan pembelajaran Kuantum ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran Kuantum. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang kebenaran model pembelajaran Kuantum sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu: (1) Pengelolaan Kelas, (2) Alat Penilaian, (3) Penampilan, dan (4) dari diskusi dengan guru,

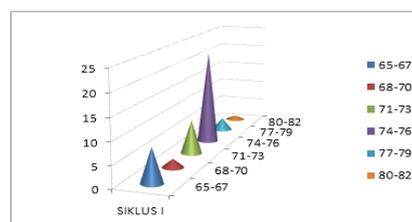
Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80). Setelah dilaksanakan Siklus I sebagai perbaikan dari Kegiatan Awal.

Tabel 01. data kelas interval Siklus I

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	65-67	66	8	18.00%
2	68-70	69	2	4.50%
3	71-73	72	8	18.00%
4	74-76	75	22	50.00%
5	77-79	78	3	6.80%
6	80-82	81	1	32.00%
Total			44	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 01. Histogram Siklus I

Siklus II

Perencanaan

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, baik refleksi data kualitatif maupun refleksi data kuantitatif, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu: (a) Peneliti merencanakan kembali jadwal; (b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; dan (c) Merencanakan kunjungan kelas bersama-sama guru dan kepala sekolah sebagai upaya trianggulasi data.

Pelaksanaan Tindakan

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang sudah dibuat.

Observasi/Penilaian

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Setelah melihat hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siklus I walaupun rata-rata kelas sudah mencapai 73,25 ketuntasan masih 77,2% dibawah indikator ketuntasan yang diharapkan yaitu 85%.

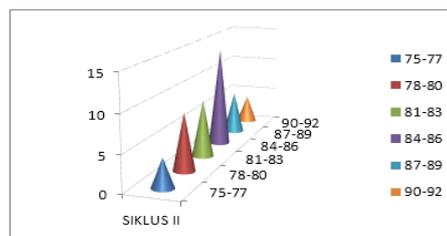
Refleksi Siklus II

Analisis Kuantitatif untuk Perolehan Nilai Tes Prestasi Belajar Siklus II Sesuai data berikut:

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus II

No. urut	interval	Nilai tengah	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	75-77	76	4	9.00%
2	78-80	79	8	18.00%
3	81-83	82	8	18.00%
4	84-86	85	14	31.80%
5	87-89	88	6	13.60%
6	90-92	91	4	9.00%
Total			44	100%

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Siklus II

Pembahasan

Pembahasan hasil prestasi belajar Bahasa Indonesia yang Diperoleh dari Siklus I adalah: Hasil tes prestasi belajar Bahasa Indonesia yang merupakan tes tulis mengupayakan siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73,25 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I yaitu dari rata-rata kegiatan awal 70,6 menjadi 73,25 di siklus I. Hasil tes prestasi belajar Bahasa Indonesia di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model pembelajaran Kuantum. Hal ini sesuai dengan hasil metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi

belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasannya model pembelajaran Kuantum menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor dan afektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan memecahkan masalah yang ada. Hal inilah yang menuntun siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan yang nanti efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran lebih jauh. Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang diusulkan di sekolah ini yaitu 80%, karena pada siklus I hanya baru mencapai 83%. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Pembahasan hasil yang Diperoleh dari Siklus II adalah yang diperoleh dari tes prestasi belajar Bahasa Indonesia di

siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 83,7. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia, kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Model pembelajaran Kuantum merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berbicara banyak, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berbicara banyak, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan berbicara siswa, rasa ingin tahu siswa, kemampuan lebih untuk berprestasi, memupuk kesenangan yang tinggi dalam belajar, mengupayakan kemampuan yang tinggi untuk siswa dapat berinteraksi dengan materi, berinteraksi dengan sesama siswa dan juga dengan guru. Hasil penelitian ini ternyata telah memberi efek utama bahwa model yang diterapkan dalam proses pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini membuktikan bahwa guru sudah tepat memilih metode dalam melaksanakan proses pembelajaran karena pemilihan metode merupakan hal yang tidak boleh dikesampingkan. Hal ini sejalan pula

dengan temuan-temuan peneliti lain seperti yang dilakukan oleh Inten (2004) dan Puger (2004) yang pada dasarnya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk semua bantuan terhadap hal ini, model pembelajaran Kuantum menempati tempat yang penting karena dapat mengaktifkan siswa secara maksimal. Dari perbandingan nilai ini sudah dapat diyakini bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B semester I SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar dapat ditingkatkan dengan penggunaan model pembelajaran Kuantum. Walaupun penelitian ini sudah bisa dikatakan berhasil, namun pada saat-saat peneliti mengajar di kelas selanjutnya, cara ini akan terus dicobakan termasuk di kelas-kelas lain yang peneliti ajar. Setelah dibandingkan nilai awal, nilai siklus I dan nilai siklus II, terjadi kenaikan yang signifikan, yaitu dari rata-rata nilai awal adalah 70,6 naik di siklus I menjadi 73,25 dan di siklus II naik menjadi 83,7. Kenaikan ini tidak bisa dipandang sebelah mata karena kenaikan nilai ini adalah dari upaya-upaya yang maksimal yang dilaksanakan peneliti demi peningkatan mutu pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di kelas V B semester I SD Negeri 6

Padangsambian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018.

PENUTUP

Simpulan

Melihat pemicu rendahnya aktivitas belajar dan prestasi belajar ada pada faktor-faktor seperti model yang digunakan guru, sehingga penggunaan atau penggantian model konvensional menjadi model-model yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan, akibatnya peneliti mencoba model Kuantum dalam upaya untuk dapat memecahkan permasalahan yang ada. Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan pembelajaran dapat disampaikan bahwa model pembelajaran Kuantum dapat memberi jawaban yang diharapkan sesuai tujuan penelitian ini. Model pembelajaran Kuantum telah berhasil meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V B SD Negeri 6 Padangsambian, Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Semua ini dapat dicapai adalah akibat kesiapan dan kerja keras peneliti dari sejak pembuatan proposal, review hal-hal yang belum bagus bersama teman-teman guru, penyusunan kisi-kisi dan instrumen penelitian, penggunaan sarana triangulasi data sampai pada pelaksanaan penelitian yang maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran Kuantum pada mata pelajaran Bahasa Indonesia penggunaan model pembelajaran Kuantum semestinya menjadi pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model pembelajaran Kuantum dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dahlan, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hlm. 39-40
- Puger, I Gusti Ngurah. 2004. *Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Silogisme Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas III SMP Negeri Seririt (Experimen Pada Pokok Bahasan Reproduksi Generatif Tumbuhan Angiospermae)*. Tesis. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Saifudin Sau'd, Udin. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sriyono. 1992. *Tehnik Belajar Mengajar CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Yogyakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yatim Riyanto. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

